

ARTIKEL :

BUDAYA SEMATA WAYANG

Oleh : Joko Styo Raharjo /

A24.2009.00194

Program Studi Penyiaran - D3

Universitas Dian Nuswantoro Semarang

2013



BUDAYA SEMATA WAYANG

Joko Styo Raharjo

Program Studi Penyiaran-D3

Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Dian Nuswantoro Semarang

ABSTRAK

Perkembangan pesat kota Magelang saat ini tidak bisa dilepaskan oleh suatu budaya kesenian. Kesenian itu menjadi penting untuk membentuk jati diri warga masyarakatnya. Melalui suatu budaya dan kesenian, warga masyarakat kota Magelang juga dapat belajar serta memahami akan pentingnya menjaga, melestarikan dan mengembangkan budaya kesenian yang saat ini telah terlupakan oleh para generasi muda. Dengan mengangkat tema “Kesenian wayang Onthel”, penulis berharap warga masyarakat kota Magelang pada khususnya, dan warga masyarakat Indonesia pada umumnya bisa mengetahui Budaya Kesenian Wayang terbaru, yang mungkin bagi sebagian orang atau warga masyarakat belum mengetahuinya. Disusun dengan format alur cerita dan bahasa serta sarana musik yang berbeda dengan wayang-wayang sebelumnya, yang memungkinkan dapat menjadi suatu ketertarikan tersendiri bagi para penikmatnya atau generasi muda saat ini yang buta akan suatu kesenian tradisional. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan menentukan narasumber. Metode Studi Pustaka, yaitu mengumpulkan data dengan membaca dan mempelajari literatur mengenai sejarah singkat pewayangan.

Dengan membuat produksi program dokumenter ini, penulis mendapat pengalaman lebih tentang proses pembuatannya mulai dari tahap penemuan ide hingga tahap pasca-produksi, serta dapat mengatasi hambatan di lapangan.

Semoga hasil karya dokumenter “Budaya Semata Wayang” ini dapat bermanfaat untuk dijadikan bahan pembelajaran bagi generasi selanjutnya.

Kata kunci : Dokumenter, Produser, Wayang onthel



ABSTRACT

in particular and Indonesia in general citizens can know the latest Puppet Art Culture, which might be for some people or citizens do not know. Compiled by format and language and storyline Magelang current rapid development can not be separated by a cultural arts. Art it is important to establish the identity of their peoples. Through a culture and arts, community Magelang can also learn and understand the importance of protecting, preserving and developing the culture of art, which has been forgotten by the younger generation. With the theme of "Art Onthel puppet", the authors hope Magelang city residents means different music with puppets before, which allows individual can become an attraction for the audience or the young people today who are blind to the traditional arts. Data collection methods used were observation, interview and determine the sources. Methods Studies Library, which collects the data by reading and studying the short history literatur puppet. By making the production of this documentary, the author gets more experience on the manufacturing process from idea discovery stage to the post-production, and can overcome the obstacles in the field. Hopefully the work of the documentary "Alone Puppet Culture" can be useful to serve as learning material for the next generation.

Keywords: Documentary, Producer, Puppet onthel



1. LATAR BELAKANG

Wayang dikenal oleh bangsa Indonesia sudah sejak 1500 th. sebelum Masehi, karena nenek moyang kita percaya bahwa setiap benda hidup mempunyai roh/ jiwa, ada yang baik dan ada yang jahat.

Agar tidak diganggu oleh roh jahat, maka roh-roh tersebut dilukis dalam bentuk gambaran (*gambar ilusi*) atau bayangan (*wewayangan*), disembah dan diberi sesajen yang kemudian dikenal kemudian dengan kepercayaan Animisme. Kepercayaan nenek moyang kita demikian berlangsung lama, tetapi dengan kedatangan Agama Hindu kepercayaan baru yang datang dari India termasuk juga adat dan budayanya, maka gambaran (*gambar ilusi*) Roh, berubah fungsinya. Dahulunya untuk disembah kemudian berubah menjadi alat peraga untuk menyampaikan ajaran-ajaran agama. Hal demikian kelak ditiru oleh Sunan Kalijaga (*R.M. Said*) salah satu Wali Songo untuk menyebarkan dan mengembangkan ajaran Islam di Indonesia, meskipun disana-sini disisipkan ajaran-ajaran filsafat dan agama Islam, seperti "*Jimat Kalimusodo*" yang dimaksud adalah dua kalimat syahadat.

Pandangan hidup masyarakat pendukung budaya jawa telah

diimplementasikan dalam bentuk seni pertunjukan wayang. Kita sadari bahwa cerita wayang berasal dari India, tetapi terdapat perbedaan yang hakiki dalam pertunjukan wayang. Cerita Mahabarata di India dianggap benar-benar terjadi dalam mitos, legenda dan sejarah, sedangkan di Indonesia cerita Mahabarata atau Ramayana mengiaskan perilaku watak manusia dalam mencapai tujuan hidup, baik lahir maupun batin. Dengan demikian dalam pertunjukan wayang tidak hanya penampilan luarnya atau visualnya saja, tetapi yang paling hakiki adalah nilai-nilai yang tersirat atau tersurat dalam pertunjukan wayang yang disampaikan oleh dalang, dan seberapa jauh nilai-nilai itu dapat ditangkap oleh penonton atau penghayat. Nilai-nilai itu bilamana dapat dihayati maka terjadilah komunikasi sambung rasa antara penonton dan penyaji, terjadilah komunikasi estesis yang dapat mengangkat harkat dan martabat manusia dan pada giliran nya akan meningkatkan kualitas hidup serta memperkaya pengalaman jiwa dan memperluas persepsi serta dapat meningkatkan kedewasaanya. (*Soetarno dan Sarwanto, Wayang kulit dan perkembangannya, 2010: 3*).

Terlepas dari pandangan hidup masyarakat, berbagai jenis wayang

yang tersebar di Nusantara seperti: wayang madya, wayang gedog, wayang golek, wayang beber, wayang klitik, wayang krucil, wayang cepak, wayang sasak, wayang dupara, wayang jawa, wayang kancil, wayang wahyu, wayang ukur, wayang suluh, wayang Pancasila, wayang perjuangan, wayang Buda, wayang sadat, wayang sandosa, wayang jemblung, wayang kontemporer dsb. Wayang menurut lokusnya terdapat jenis wayang seperti: wayang Jawa, wayang Jawa Timuran, wayang Bali, wayang Sunda, wayang Tambun, wayang Cirebon, wayang Yogyakarta, wayang Banyumasan, wayang Sasak (NTB), wayang Banjar, wayang Palembang, wayang Kedu, wayang Malangan dsb. (Soetarno dan Sarwanto, *Wayang kulit dan perkembangannya*, 2010:3-4).

Salah satu pementasan wayang yang dapat kita lihat adalah wayang kontemporer. Saat ini pagelaran tersebut dijadikan pilihan oleh para seniman untuk mengekspresikan pemikiran, dan gagasan berkesenian, karena kontemporer yang tidak terpatok pada *pakem* tradisional. Seperti contohnya “Wayang Onthel” wayang ini didirikan pada tahun 2006 oleh sebuah komunitas sepeda tua magelang (VOC), wayang ini sangat berbeda dengan wayang-wayang pada umumnya, keunikan ini berada pada

jenis ceritanya, wayangnya itu sendiri, dan alat musiknya, Wayangnya menggunakan bahan-bahan dari onderdil sepeda onthel, adapun jenis alat musiknya menggunakan dari kunci-kunci sepeda.

Namun pada saat era globalisasi ini, banyaknya hiburan-hiburan yang berkualitas berdampak pada wayang onthel tersebut, banyak masalah yang terjadi di dalam wayang onthel, diantaranya banyak masyarakat dan anak muda yang enggan untuk melihat seni pertunjukan wayang ini, hanya segelintir saja yang senang menyaksikan pertunjukan wayang ini, dan juga masyarakat kota magelang pada khususnya dan masyarakat Indonesia belum mengetahui keunikan yang berada pada sisi wayang onthel tersebut. Pemerintah juga tidak tinggal diam, berbagai usaha mengikut sertakan dalam festival seni dan pameran-pameran diharapkan dapat mengangkat kembali kesenian wayang onthel, dari bertambahnya karakter dan tema cerita yang menarik bertujuan agar dapat meningkatkan animisme masyarakat terhadap wayang onthel tersebut, oleh sebab itu penulis ingin mengangkat wayang onthel ini kedalam dokumenter, agar masyarakat dapat mengerti tentang sejarah dan juga keunikannya.



Di dalam program dokumenter ini, penulis berperan sebagai produser yang bertanggung jawab atas berhasil dan tidaknya produksi berlangsung, sehingga dapat dikatakan peran produser disini sangatlah penting. Di dalam pengerjaan pra produksi, pasca produksi hingga produksi akhir sebisa mungkin produser harus selalu memperhatikan selama proses produksi berlangsung, memberi saran, masukan kepada semua crew agar produksi berhasil.

Dari latar belakang tersebut penulis akan membuat program dokumenter dengan judul Proyek Akhir dan program acara “BUDAYA SEMATA WAYANG”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Wayang adalah salah satu puncak seni budaya bangsa Indonesia yang paling menonjol di antara banyak karya budaya lainnya. Budaya wayang meliputi seni peran, seni suara, seni musik, seni tutur, seni sastra, seni lukis, seni pahat, dan juga seni perlambang. Budaya wayang, yang terus berkembang dari zaman ke zaman, juga merupakan media penerangan, dakwah, pendidikan, hiburan, pemahaman filsafat, serta hiburan.

Menurut penelitian para ahli sejarah kebudayaan, budaya wayang merupakan budaya asli Indonesia,

khususnya di Pulau Jawa. Keberadaan wayang sudah berabad-abad sebelum agama Hindu masuk ke Pulau Jawa. Walaupun cerita wayang yang populer di masyarakat masa kini merupakan adaptasi dari karya sastra India, yaitu Ramayana dan Mahabarata. Kedua induk cerita itu dalam pewayangan banyak mengalami perubahan dan penambahan untuk menyesuainya dengan falsafah asli Indonesia.

Penyesuaian konsep filsafat ini juga menyangkut pada pandangan filosofis masyarakat Jawa terhadap kedudukan para dewa dalam pewayangan. Para dewa dalam pewayangan bukan lagi merupakan sesuatu yang bebas dari salah, melainkan seperti juga makhluk Tuhan lainnya, kadang-kadang bertindak keliru, dan bisa jadi khilaf. Hadirnya tokoh panakawan dalam pewayangan sengaja diciptakan para budayawan Indonesia (tepatnya budayawan Jawa) untuk memperkuat konsep filsafat bahwa di dunia ini tidak ada makhluk yang benar-benar baik, dan yang benar-benar jahat. Setiap makhluk selalu menyangang unsur kebaikan dan kejahatan.

Wayang kulit telah mendapat pengakuan secara internasional. UNESCO telah mengakui pertunjukan wayang kulit pada tanggal 7 November 2003 sebagai karya kebudayaan yang mengagumkan dalam bidang cerita narasi dan warisan



yang indah dan berharga (Masterpiece of Oral and Intangible Heritage of Humanity).

Wayang yang merupakan warisan budaya Indonesia saat ini telah ditetapkan oleh UNESCO sebagai salah satu warisan budaya. Namun sayangnya, di Indonesia gregetnya kalah bersaing dengan gempuran hiburan-hiburan televisi.

Berangkat dari kondisi tersebut adalah salah satu hal yang melatar belakangi penentuan objek rancang “Pusat Perkembangan Kesenian Wayang Kulit Kontemporer” yaitu adanya usaha untuk memasyarakatkan, mengapresiasi dan melestarikan wayang khususnya Wayang kulit. Diperkuat dengan adanya isu claim dari Negara tetangga yang tentunya menyakitkan untuk di dengar oleh Bangsa Indonesia, sehingga perlu untuk melakukan pelestarian terhadap peninggalan budaya Indonesia ini. (Soertarno dan Sarwanto, *Wayang kulit dan perkembangannya*, 2010: 1).

Wayang tradisional terus mengalami perkembangan hingga jaman para wali menyebarkan ajaran Islam di Indonesia, dan kini perkembangan wayang telah mencapai wayang modern atau kontemporer yang tidak bersifat pada wayang pakem. Wayang Onthel yang memiliki proporsi bentuk dari bagian-bagian suku cadang sepeda

ontel yang dibuat menyerupai wayang, dan memiliki pokok cerita yang bersumber dari cerita yang sedang terjadi.

2.1.1 Pengertian Dokumenter

Film Dokumenter menyajikan realita melalui berbagai cara dan dibuat untuk berbagai macam tujuan. Namun, harus diakui, film dokumenter tak pernah lepas dari tujuan penyebaran informasi, pendidikan, dan propaganda bagi orang atau kelompok tertentu.

Intinya, film dokumenter tetap berpijak pada hal-hal senyata mungkin. Seiring dengan perjalanan waktu, muncul berbagai aliran dari film dokumenter misalnya dokudrama (docudrama). Dalam dokudrama, terjadi reduksi realita demi tujuan-tujuan estesis, agar gambar dan cerita menjadi lebih menarik. Sekalipun demikian, jarak antara kenyataan dan hasil yang tersaji lewat dokudrama biasanya tak berbeda jauh. Dalam dokudrama, realita tetap menjadi pakem pegangan.

Kini dokumenter menjadi sebuah tren tersendiri dalam perfilman dunia. Para pembuat film bisa bereksperimen dan belajar tentang banyak hal ketika terlibat dalam produksi film dokumenter. Tak hanya itu, film dokumenter juga dapat membawa keuntungan dalam jumlah yang cukup memuaskan. Ini bisa dilihat dari banyaknya film dokumenter yang bisa

kita saksikan melalui saluran televisi seperti program National Geographic dan Animal Planet. Bahkan saluran televisi Discovery Channel pun mantap menasbih diri sebagai saluran televisi yang hanya menayangkan program dokumenter tentang keragaman flora dan fauna. Selain untuk konsumsi televisi, film dokumenter juga lazim diikuti sertakan dalam berbagai festival film di dalam dan luar negeri. Sampai nafas penghabisan pada tahun 1992, festival film Indonesia (FFI) memiliki kategori untuk penjurian jenis film dokumenter. Indonesia, produksi film dokumenter untuk televisi dipelopori oleh televisi pertama kita Televisi Republik Indonesia (TVRI). Beragam film dokumenter tentang kebudayaan, flora dan fauna Indonesia telah banyak dihasilkan TVRI. Memasuki era televisi swasta tahun 1990, pembuatan film dokumenter untuk televisi tidak lagi dimonopoli TVRI. Semua televisi swasta menayangkan program film dokumenter, baik yang di produksi sendiri maupun yang dibeli dari sejumlah rumah produksi. Salah satu gaya film dokumenter yang banyak dikenal orang salah satunya karena ditayangkan secara serentak oleh lima stasiun televisi swasta dan TVRI adalah Anak Seribu Pulau (Miles Production, 1995). Dokudrama ini ternyata banyak disukai oleh banyak kalangan sehingga sekitar enam tahun

kemudian program yang hampir sama dengan judul Pustaka Anak Nusantara (Yayasan SET, 2001) diproduksi untuk konsumsi televisi. Dokudrama juga mengilhami patra pembuat film di Hollywood. Beberapa film terkenal juga mengambil gaya dokudrama seperti JFK, Malcolm X, dan Schindler's List. (*Effendy Heru, Mari membuat film, 2009*).

2.1.2 Perkembangan Dokumenter

Mulanya, hanya ada dua tipe film non fiksi, yaitu film faktual dan film dokumentasi (bukan dokumenter). Film faktual masih dapat kita lihat saat ini menyimak siaran berita televisi. Sementara film dokumentasi, adalah saat dimana kita melihat video rekaman atau pun upacara-upacara lainnya.

Nah, film dokumenter adalah perkembangan dari konsep film non fiksi itu. Dimana didalam dokumeter, selain mengandung fakta, film dokumeter mengandung subyektivitas si pembuat-nya. Artinya, apa yang kita rekam memang berdasarkan fakta yang ada, namun dalam penyajiannya, kita juga memasukan pemikiran-pemikiran kita, ide-ide kita dan sudut pandang idealisme kita. (*Nugroho Fajar, Cara pintar bikin film dokumenter, 2007*).



2.1.3 Ciri-Ciri Dokumenter

- a. Proses jalan ceritanya cenderung horisontal dan datar.
- b. Diramu dari berbagai aspek kehidupan kedalam satu topik yang real life.
- c. Menggambarkan berbagai kehidupan dalam satu episode.
- d. Jalan ceritanya relatif belum dapat ditebak.
- e. Diolah sebagai sasaran menambah pengetahuan audience

2.1.4 Unsur-Unsur Dokumenter

- a. Disusun dengan cara merekonstruksikan suatu fakta.
- b. Memberikan efek dramatis dengan penekanan pada beritanya.
- c. Terkait erat dengan dokumentasi.
- d. Merupakan ekspresi pribadi

2.1.5 Tahap Awal Produksi Dokumenter

1. Menemukan Ide

Ide dalam membuat film dokumenter tidaklah

harus pergi jauh-jauh dan memusingkan karena ide ini bisa timbul dimana saja seperti di sekeliling kita, di pinggir jalan, dan kadang ide yang kita anggap biasa ini yang menjadi sebuah ide yang menarik dan bagus diproduksi. Jadi mulailah kita untuk bepikir supaya peka terhadap kejadian yang terjadi.

2. Menuliskan Film Statement

Film statement yaitu penulisan ide yang sudah ke kertas, sebagai panduan kita dilapangan saat pengambilan Angel. Jadi pada langkah kedua ini kita harus menyelesaikan skenario film dan memperbanyak referensi sehingga film yang kita buat telah kita kuasai seluk-beluknya.

3. Membuat Treatment atau Outline.

Outline disebut juga script dalam bahasa teknisnya. Script adalah cerita rekaan tentang film yang kita buat. script juga suatu gambar kerja keseluruhan kita dalam memproduksi film, jadi

kerja kita akan lebih terarah.

Ada beberapa fungsi script :

a) Script adalah alat struktural dan organizing yang dapat dijadikan referensi dan guide bagi semua orang yang terlibat. Jadi, dengan script kamu dapat mengkomunikasikan ide film ke seluruh crew produksi. Oleh karena itu script harus jelas dan imajinatif.

b) Script penting untuk *kerja kameramen* karena dengan membaca script kameramen akan menangkap mood peristiwa ataupun masalah teknis yang berhubungan dengan kerjanya kameramen.

c) Script juga menjadi dasar *kerja bagian produksi*, karena dengan membaca script dapat diketahui kebutuhan dan yang kita butuhkan untuk memproduksi film.

d) Script juga menjadi guide bagi editor karena dengan script kita bisa memperlihatkan struktur

film kita yang kita buat. Kelima, dengan script kita akan tahu siapa saja yang akan kita wawancarai dan kita butuhkan sebagai narasumber.

4. Mencatat Shooting

Dalam langkah keempat ini ada dua yang harus kita catat yaitu shooting list dan shooting schedule. Shooting list yaitu catatan yang berisi perkiraan apa saja gambar yang dibutuhkan untuk film yang kita buat. jadi saat merekam kita tidak akan membuang pita kaset dengan gambar yang tidak bermanfaat untuk film kita. Sedangkan shooting schedule adalah mencatat atau merencanakan terlebih dahulu jadwal shooting yang akan kita lakukan dalam pembuatan film.

5. Editing Script

Langkah kelima ini sangat penting dalam pembuatan film. Biasa orang menyebutnya dengan pasca produksi dan ada juga yang bilang film ini terjadinya di meja editor. Dalam melakukan pengeditan kita harus



menyiapkan tiga hal adalah membuat transkrip wawancara, membuat logging gambar, dan membuat editing script.

Dalam membuat transkripsi wawancara kita harus menuliskan secara mendetail dan terperinci data wawancara kita dengan subjek dengan jelas.

Membuat logging gambar ini maksudnya, membuat daftar gambar dari kaset hasil shooting dengan detail, mencatat team code-nya serta di kaset berapa gambar itu ada. Terakhir ini merupakan tugas filmmaker yang membutuhkan kesabaran karena membuat editing scrip ini kita harus mempreview kembali hasil rekaman kita tadi ditelvisi supaya dapat melihat hasil gambar yang kita ambil tadi dengan jelas. Dengan begitu kita akan membuat sebuah gabungan dari Outline atau cerita rekaan menjadi sebuah kenyataan yang dapat menjadi petunjuk bagi editor.

(Purwono, *Dokumentasi*, 2010).

2.2. Produser (Producer)

Tugasnya mengepalai sebuah departemen produksi. Ia menjadi penggerak awal sebuah produksi film. Dalam sebuah film, produser akan membantu sutradara dalam mengelola proses pembuatan film tersebut. Jika istilah produser tercetus, yang ada di benak kita pastinya urusan uang. Apalagi Indonesia, istilah produser sering kali diartikan sebagai pemilik modal, pemilik uang yang akan memproduksi film tersebut. Anggapan itu tidaklah tepat. Di televisi, produser adalah orang yang mempunyai program. Ia bertanggung jawab atas berbagai hal produksi, baik teknis, kreatif maupun urusan keuangan.

Terkadang produksi film ada lebih dari satu orang yang menyandang predikat produser, seperti ada Executive producer, associate producer, producer, dan line producer.

A. Executive Producer

Ia bertanggung jawab atas pembuatan proposal dan penggalangan dana. Jika film tersebut dibiayai oleh beberapa institusi maka institusi-institusi tersebut memiliki wakil untuk menyandang predikat ini. Di Indonesia,



biasanya disebut sebagai produser pelaksana.

B. Associate Producer

Associate Producer adalah orang yang berhak mengetahui jalanya produksi dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar produksi. Tapi, ia tak berhak mencampuri segala keputusan yang diambil dalam sebuah produksi film.

C. Producer

Ia adalah orang yang memproduksi film, bukan membiayai atau menanam investasi dalam sebuah produksi film. Tugasnya memimpin seluruh tim produksi sesuai tujuan yang ditetapkan bersama, baik dalam aspek kreatif maupun manajemen produksi, sesuai anggaran yang telah disepakati oleh *Executive producer*

D. Line producer

Sama dengan supervisor, tugas line producer adalah membantu memberi masukan dan alternatif atas masalah-masalah yang dihadapi seluruh departemen dalam lingkup manajerial dan dalam batasan anggaran yang sudah disepakati. Line producer tidak ikut campur dalam urusan kreatif. Dengan begitu, line producer tidak terlibat dalam proses casting (penentuan pemeran) dan pengembangan skenario. (Nugroho Fajar, *Cara pintar bikin film dokumenter*, 2007).

2.2.1 Tugas dan Tanggung jawab

Produser

1. Mencari dan mendapatkan ide cerita untuk produksi.
2. Membuat proposal produksi berdasarkan ide atau skenario film.
3. Menyusun rancangan produksi.
4. Menyusun rencana pemasaran.
5. Mengupayakan anggaran-dana untuk produksi.
6. Mengawasi pelaksanaan produksi melalui laporan yang diterima dari semua departemen.
7. Bertanggung jawab atas kontrak kerja secara hukum dengan berbagai pihak dalam produksi yang dikelola.
8. Bertanggung jawab atas seluruh produksi.

2.2.2 Kewajiban produser mencakup hal-hal sebagai berikut

1. Menjaga nama baik pemegang hak cipta cerita.
2. Membayar kompensasi untuk semua hal yang anda ingin peroleh.
3. Memenuhi segala kebutuhan akomodasi dan transportasi.

4. Memegang hak cipta sehubungan dengan keikutsertaan dirinya disemua bentuk publikasi dan promosi yang anda lakukan.

2.2.3 Kontrak kerja umumnya berisi hal-hal sebagai berikut

Hak produser atau manajer produksi:

1. Menentukan dan mengatur jadwal kerja, termasuk jumlah haridan jam kerja yang dibutuhkan.
2. Menentukan dan mengatur masalah konsumsi, akomodasi, dan transportasi.
3. Menjadi pemegang hak cipta atas seluruh hasil produksi film.
4. Menentukan mekanisme pembayaran honor (fee).

Kewajiban produser atau manajer produksi:

1. Mematuhi jadwal kerja yang sudah disepakati.
2. Menyediakan konsumsi dan akomodasi dan transportasi untuk keperluan shooting.
3. Mencantumkan nama dan predikat kru sesuai yang tertera di dalam kontrak.

4. Memenuhi mekanisme pembayaran seperti yang sudah disepakati.

Sanksi

Dapat berbentuk pemutusan hubungan kerja (PHK) secara sepihak apabila kontrak kerja dilanggar oleh salah satu pihak. (*Effendy Heru, Mari membuat film, 2009*).

3. METODE PENCIPTAAN KARYA

Diskripsi Karya

Acara ini menceritakan tentang kesenian wayang onthel, awal mula berdirinya komunitas wayang onthel, dan perkembangan wayang onthel kedepannya serta beberapa permasalahannya.

Pengambilan gambar di lapangan ada diberbagai tempat, yaitu : pertama di basecam, jalan Dukuh 1 no.240, Rt 4, Rw 9 Magelang kota dan Jl. Sarwo Edi Wibowo, Pakelan, Mertoyundan, Magelang. Di Kantor PLN Salatiga (Saat Pementasan), yang terakhir di Candi Borobudur dalam acara “Green Peace”. Sedangkan untuk bagian wawancara, pengambilan gambarnya di ruang kerja (Basecam) narasumber.

Rencana Program Dokumenter

Judul Program acara : Budaya Semata Wayang

Episode : Kesenian Wayang Onthel



Kategori Program: Informasi
Media: Televisi
Target Audien: Semua Kalangan (Umum)
Jenis Kelamin: Semua Gender (Pria dan Wanita)
Strata Ekonomi Sosial: Semua Profesi
Karakter Produksi: Rekaman / *Record / Taping*
Hari / Jam Tayang: Minggu / 19.00 WIB

Durasi: 15 menit

Format: Dokumenter

Deskripsi Acara : Program acara ini merupakan sebuah acara hiburan yang memberikan pengetahuan pada masyarakat mengenai suatu kesenian dan budaya bangsa yang banyak mengandung nilai-nilai positif untuk di kembangkan dan di lestarikan.

Obyek Karya dan Analisa Obyek

Program acara Budaya Semata Wayang adalah program berformat dokumenter, yang mana menyajikan sebuah acara menarik serta informatif bagi para penonton. Pada episode ini, penulis membahas mengenai topik "Kesenian Wayang Onthel", yang terdapat di kota Magelang yang disebut sebagai kota seribu bunga. Dapat kita lihat di era perkembangan seperti ini ternyata ragam budaya Indonesia yang begitu banyak terutama budaya kesenian, sebagian orang tidak banyak mengetahui dan

memahami, misalnya: kesenian wayang. Begitu banyak kesenian wayang yang terdapat di Indonesia membuat penulis untuk ber-inisiatif mengangkat kesenian wayang ini, namun yang ini sedikit berbeda yang biasanya wayang terbuat dari kulit hewan tetapi kesenian dari kota Magelang ini terbuat dari pernak-pernik sepeda onthel.

1.1. Komparasi Program

Pada pembuatan program dokumenter ini, penulis sebelumnya terinspirasi dari program acara yang ditayangkan di MNC TV yaitu Inspirasi Sore dan Tabir di TV One. Wajar jika di setiap program terdapat kelebihan dan kekurangan. Dari situlah penulis menggabungkan kelebihan dan kekurangan dari kedua program unggulan tersebut. Adapun penjelasannya yaitu :

3.3.1 Jejak Petualang

Sinopsis : Jejak petualang Trans7 adalah sebuah program dokumenter yang khusus dihadirkan bagi anda petualang sejati. Jejak Petualang menayangkan perjalanan-perjalanan ke berbagai tempat yang penuh dengan petualangan. Keanekaragaman hayati, budaya, dan eksotika bawah laut merupakan kekayaan nusantara. Keunikan adat istiadat yang dipadu keramahtamahan membuat

Indonesia memiliki ciri khas tersendiri. Program Jejak Petualang menyajikan pesona alam dikemas secara apik serta menghadirkannya kedalam ruang keluarga pemirsa TRANS7. Dipandu oleh presenter wanita yang energik dan penuh semangat tanpa mengurangi sisi feminitas. Program ini ditayangkan di TRANS 7 setiap Senin hingga Jumat pada pukul 16.00 WIB.

Kelebihan : Pada setiap penayangannya, program dokumenter Jejak Petualang selalu mengeksplorasi keindahan alam, budaya dan adat istiadat masyarakat Indonesia. Tidak saja keindahan alam yang ada di darat tetapi keindahan dunia bawah tanah pun dieksplorasi. Bahkan keindahan perairan pun tidak luput dari jangkauannya.

Kekurangan : Jejak Petualang memiliki durasi yang kurang lama, sehingga membuat para pecinta tayangan Jejak Petualang merasa penasaran karena informasi yang didapat belum sepenuhnya di pahami. Terkadang juga, karena durasi yang mepet membuat

3.3.2

tayangan ini di potong dan di percepat durasinya.

Komunitas Unik

Sinopsis : Komunitas Unik merupakan sebuah program acara yang dikemas dalam bentuk journey. Host akan memandu publik untuk mengetahui lebih dekat tentang sebuah komunitas yang tengah menjadi topik kontroversi di masyarakat. Program Komunitas ini dibagi dalam tiga segmen yaitu, segmen pertama yang menelisik asal usul dari sebuah komunitas yang terbukti mampu bertahan di tengah arus globalisasi budaya. Segemen kedua yaitu pengenalan lebih dekat, di mana host terlibat berbagai aktivitas yang menjadi ciri khas dari sebuah komunitas. Misalnya dalam tradisi jamasan (pembersihan diri) yang umum berlaku di sejumlah komunitas kejawan. Segmen terakhir yaitu segmen ketiga yaitu mengurai dimensi kontroversi dalam ajaran atau tradisi dari sebuah komunitas. Memberi pemahaman dan mengembalikan rasionalitas publik pada pemikiran yang sehat. Misalnya mencari bandingan ulasan dari pihak

lain, terkait dengan aktivitas kelompok ini. Program ini ditayangkan di TRANS7, setiap hari Kamis, pada pukul 00.15 WIB.

Kelebihan : Program acara ini menampilkan tayangan yang menonjolkan sisi komunitas budaya, agama, kepercayaan, suku maupun aliran unik dan kontroversial, yang saat ini semakin terpinggirkan

Kekurangan: Komunitas Unik memiliki durasi yang terlalu lama hanya untuk satu tema yang dibahas. Hal ini mengakibatkan banyaknya scene-scene yang tidak perlu untuk ditayangkan sehingga membuat penonton sedikit bosan.

Dari penjelasan komparasi program di atas, penulis membuat program acara yang berjudul Budaya Semata Wayang yang memuat tema Kesenian Wayang Onthel.

Perencanaan Konsep Kreatif dan Konsep Teknik

3.4.1 Konsep Kreatif

a. Sinopsis

Mungkin bagi sebagian orang pernah

mendengar istilah wayang golek, wayang kulit atau wayang orang. Tetapi bagaimana dengan istilah yang satu ini, yakni “Wayang Onthel”. Wayang karya para seniman muda asal Magelang ini merupakan suatu karya yang cukup unik dan langka serta satu-satunya di Indonesia, bahkan dunia. Karena bahan – bahan yang di gunakan terbuat dari onderdil sepeda onthel. Tidak hanya itu, alat musiknya pun juga terbuat dari bagian – bagian sepeda kuno, seperti kunci ring, kunci pas, bel sepeda, hingga jari – jari roda, yang dapat memberikan kombinasi musik yang menarik dan enak di dengar. Cerita yang diangkat pun mengenai kehidupan sehari – hari, dengan tujuan menyampaikan pesan moral yang edukatif lewat hiburan rakyat

Kelahiran Wayang Onthel ini berangkat dari perkumpulan sepeda tua Komunitas Old Bikers VOC Magelang, yang berada di kota Magelang. Sekumpulan anak muda ini, baik pemuda dan pemudi berinisiatif membuat wayang yang berangkat dari wayang kulit yang terbuat dari onderdil sepeda tua. Apabila di



lihat, wayang ini seperti layaknya wayang biasa, ada beber dan kain putih untuk memainkan wayang, ada gunungan sebagai pertanda awal dan akhir dari pagelaran wayang dan juga ada wayang itu sendiri yang dimainkan oleh dalang. Tokoh wayang yang dimainkan bukanlah tokoh pewayangan pada umumnya seperti cerita Ramayana atau Mahabharata, tetapi tokoh - tokoh yang mewakili kehidupan sehari - hari, seperti tokoh antagonis - protagonis. Misalnya gondes (gondrong ndeso) dan pak RT.

Dalam setiap pagelaran Wayang Onthel ini busana yang dikenakan dalang, sinden dan penabuh gamelan berbeda-beda sesuai cerita dan tempat dimana wayang ini digelar. Jarang sekali menggunakan pakaian adat Jawa. Pakaian kebesaran mereka adalah pakaian jaman dahulu khas VOC Belanda. Wayang onthel memberikan warna yang berbeda khas anak muda. Jangan dinilai dari tampilan yang berantakan, tetapi semangat mereka melestarikan budaya yang hanya

ada di Kota Magelang, Indonesia.

Dari segi pengambilan gambar, banyak variasi angel yang di gunakan untuk menarik perhatian penonton, seperti halnya close up, medium close up, extriem close up, long shot, hight angel, low angel, ford angel dan full shot. Hal ini dipilih karena banyak gambar-gambar menarik untuk diambil, seperti: pada saat pembuatan alat musik dari sepeda onthel, costum wayang dan tokoh-tokoh wayang yang juga terbuat dari onderdil sepeda onthel bekas.

4. ANALISA KARYA

4.2 Analisa Karya

Karya dokumenter “Budaya Semata Wayang” ini memiliki kelebihan tersendiri, meskipun ada beberapa hal yang menjadi kekurangannya. Meski begitu, penulis yakin kedepannya karya seperti “Budaya Semata Wayang” ini akan banyak diikuti oleh karya-karya lainnya .

Berikut SWOT (Kelebihan, Kekurangan, Peluang, Ancaman) dari karya program dokumenter “Budaya Semata Wayang” :

a. Kelebihan



➤ Karya dokumenter “Budaya Semata Wayang“ ini mengangkat kisah tentang sebuah kesenian wayang onthel. Perkembangan pesat kota Magelang saat ini tidak bisa dilepaskan oleh suatu budaya kesenian. Kesenian itu menjadi penting untuk membentuk jati diri warga masyarakatnya. Melalui suatu budaya dan kesenian, warga masyarakat juga dapat belajar serta memahami akan pentingnya menjaga, melestarikan dan mengembangkan budaya kesenian yang saat ini telah terlupakan oleh para generasi muda. Dengan mengangkat tema “Kesenian wayang Onthel”, penulis berharap warga masyarakat Indonesia pada umumnya bisa mengetahui Budaya Kesenian Wayang terbaru, yang mungkin bagi sebagian orang atau warga masyarakat belum mengetahuinya. Disusun dengan format, alur cerita dan bahasa serta sarana musik yang berbeda dengan wayang-wayang sebelumnya, wayang onthel ini hadir dengan konsep serta inspiratif yang berbeda, sehingga memunculkan suatu ketertarikan tersendiri bagi para penikmatnya atau generasi muda pada saat ini yang buta akan suatu kesenian tradisional. Program ini ditayangkan setiap hari

Minggu pada pukul 19.00 – 19.15 WIB.

➤ Program ini merupakan suatu program kesenian tradisional pewayangan, dimana tidak semua masyarakat tahu akan jenis wayang onthel ini, terkecuali bagi masyarakat kota Magelang tersendiri.

b. Kekurangan

Meskipun memiliki beberapa kelebihan, “Budaya Semata Wayang” masih memiliki kekurangan diantaranya :

- Tidak menggunakan reka ulang adegan untuk menggambarkan pada mulanya tercetus wayang onthel.

c. Peluang Program

Untuk ke depannya penulis yakin bahwa program dokumenter “Budaya Semata Wayang” ini akan menjadi favorit masyarakat. Karena selain memberikan tontonan yang menarik, program semacam ini juga dapat memberikan informasi.

d. Ancaman untuk program

Penulis yakin bahwa program acara ini tidak akan membawa dampak yang buruk bagi penontonnya. Justru sebaliknya, program dokumenter ini memiliki informasi yang dapat menambah pengetahuan akan budaya tradisional di Indonesia. Karena



program ini berkompeten serta original.

5. PENUTUP

Rekomendasi

Saran-saran yang dapat penulis sampaikan dalam pembuatan program dokumenter BUDAYA SEMATA WAYANG ini adalah sebagai berikut :

1. Jika ingin membuat sebuah program dokumenter, kita harus terlebih dulu mempunyai dokumen baik berupa audio, visual maupun audio visual tentang topik yang akan kita angkat. Hal itu sangat dibutuhkan untuk memperkuat karya kita bahwa topik yang kita angkat terbukti ke asliannya.
2. Sebelum membuat program dokumenter, alangkah baiknya jika kita merencanakan seluruh tahap mulai dari pra-produksi sampai pasca produksi dengan matang agar bisa mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan keinginan kita.
3. Ketika mendapat kendala di dalam lapangan, kita harus pandai menyelesaikan kendala tersebut dengan baik agar proses produksi tetap bisa berjalan lancar sesuai dengan rencana.

Demikian saran yang bisa disampaikan penulis, semoga hasil karya dokumenter BUDAYA SEMATA WAYANG ini dapat dinikmati oleh seluruh kalangan masyarakat serta memberikan dampak positif atas nilai-nilai edukatif di dalamnya. Dan untuk karya tersebut agar bisa dijadikan referensi pembelajaran untuk generasi-generasi selanjutnya.

Evaluasi

Dengan adanya dokumenter “BUDAYA SEMATA WAYANG” episode Kesenian Wayang onthel kota Magelang, peran seorang produser dalam sebuah produksi sangatlah vital. Karena banyak hal yang harus dilakukan seorang produser untuk mejamin suatu keberhasilan di akhir nanti, mulai dari pra produksi, produksi hingga pasca produksi. Dan apabila terjadi sebuah kendala karena ketidak hadirannya seorang produser pasti akan berpengaruh penting dalam proses produksi berlangsung. Untuk itu disini penulis sebagai produser harus mengerti betul bagaimana tugas dan tanggung jawab produser agar dalam proses produksi “Budaya



Semata Wayang” episode kali berhasil.

Dengan isi cerita adanya pandangan bahwa budaya wayang di Indonesia tidak hanya sebatas itu saja, seperti wayang pakem pada umumnya, wayang onthel adalah contoh dari perkembangan wayang di Indonesia, sifatnya yang kontemporer, dan juga wayangnya terbuat dari onderdil sepeda onthel yang tidak terpakai lagi, adapun dari jenis musiknya menggunakan alat – alat bengkel sepeda onthel, Kita sebagai manusia alangkah indahnya bila mensyukuri apa yang Tuhan anugraahkan pada kita. Jangan pernah kita memandang sebelah mata saja dari barang bekas yang tidak terpakai lagi, bahkan barang bekas tersebut berubah menjadi suatu karya seni yang bernilai tinggi.

Dan bagi masyarakat kota mgelang pada khususnya, dan masyarakat Indonesia pada umumnya, wajib berbangga karena memiliki wayang yang sangat unik dan langka ini, yakni wayang onthel seperti tokoh di dalam dokumenter ini diharapkan bisa mendapat informasi serta edukasi bagaimana memahami dan selalu mendukung kreatifitas seni dari tim wayang onthel.

Selain itu, setelah menikmati karya ini diharapkan dapat menjadi motivasi tersendiri bagi kita. Bila barang bekas sepeda onthel saja bisa berubah menjadi sebuah kesenian, mengapa kita tidak??

